

Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud

Dini Febriana Br Bangun, Yulia Yerni Hartati Hulu, Masneni Laia, Pitri Handayani, Sri Indah Rezeki, Ichsan Dwi Pangga, Nur Aliah
Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Informasi Artikel

Diterima: Januari 2024

Direvisi: Januari 2024

Disetujui: Januari 2024

Kata Kunci

Audit Internal, Kecurangan, Fraud

*Penulis Korespondensi

dinifebrianabangun222202@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i1.art10](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara komprehensif peran audit internal dalam konteks upaya pencegahan fraud. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode kajian pustaka. Berdasarkan hasil analisis pada 9 (sembilan) jurnal disimpulkan bahwa terdapat 8 jurnal yang menyatakan bahwa audit internal memiliki peran dalam upaya pencegahan fraud. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data kuantitatif dari beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara peran audit internal dan upaya pencegahan fraud. 1 penelitian yang menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan dalam upaya pencegahan fraud

PENDAHULUAN

Fraud Merupakan Kegiatan yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan (Perbuatan melawan hukum) dan merupakan pelanggaran dengan tujuan tertentu, seperti menipu atau mengelabui pihak tertentu. Pihak yang mempunyai kewenangan didalam atau diluar organisasi. Namun Pasal 378 KUHP menyatakan bahwa tujuan penipuan adalah untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan menunjukkan perlawanan hukum yang sah, menggunakan nama atau gelar palsu dengan penipuan atau ketidakbenaran yang dilakukan untuk membujuk pihak lain agar menyerahkan barang atau apapun yang dapat merugikan pihak lain.

Audit internal merupakan fungsi evaluasi yang dikembangkan secara mandiri dalam organisasi, yang tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja sebagai bentuk pelayanan organisasi perusahaan. Audit internal melaksanakan kegiatan penilaian internal organisasi untuk memeriksa berfungsinya bidang akuntansi, keuangan, dan bidang kegiatan lainnya sebagai dasar pelayanan administrasi.

Sistem pengendalian internal tidak cukup untuk membantu perusahaan melindungi organisasi dari kecurangan. Pemantauan terhadap paparan sistem pengendalian internal dilakukan sepenuhnya oleh departemen audit internal perusahaan, sehingga keberhasilan SPI tidak lepas dari keberadaan audit internal. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, Anda dapat menerapkan Program Pelaporan Pelanggaran (SPI) yang memungkinkan karyawan melaporkan pelanggaran yang dilakukan. kecurangan dan memaksimalkan peran audit internal dengan melakukan surprise audit (teknik). Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah dan peran yang terlibat dalam meningkatkan audit internal dalam mencegah

kecurangan dalam organisasi bisnis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan terpenting yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja tahapan pelaksanaan audit internal untuk meningkatkan pencegahan kecurangan dalam organisasi bisnis? dan Pertanyaan apa yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas audit internal perusahaan untuk mencegah adanya tindakan fraud dalam perusahaan?

Efektivitas merupakan isu penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas hasil tertentu. Audit internal juga memerlukan efektivitas, terutama untuk upaya dalam mencegah terjadinya fraud. Efektivitas audit internal merupakan tingkat keberhasilan audit internal dalam melakukan pengendalian mutu, termasuk kualitas audit dan kompetensi auditor internal. Efektivitas audit internal adalah kunci proses manajemen organisasi, karena hal ini memastikan pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk memantau kepatuhan terhadap pengendalian internal, undang-undang dan manajemen risiko, serta peraturan yang berlaku.

Audit internal sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Auditor internal sebagai orang yang independen harus mampu melakukan pemeriksaan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan. Institute of Internal Auditors (IIA) menjelaskan sesuai dengan pengertian audit internal bahwa audit internal merupakan kegiatan yang independen, objektif, dan objektif. Keyakinan dan konsultasi, yang tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan menerapkan pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola.

Namun, dalam mengkaji peran audit internal dalam pencegahan fraud, penting untuk memahami batasan-batasan yang ada. Penelitian ini tidak berfokus pada aspek audit eksternal, melainkan secara spesifik membahas kontribusi audit internal. Selain itu, batasan waktu dan sumber daya menjadi pertimbangan dalam lingkup penelitian ini, dengan fokus pada organisasi tertentu atau sektor bisnis tertentu.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (direktur perusahaan atau karyawan) dalam situasi dimana kepentingan kedua belah pihak tidak selalu selaras. Mengenai peran audit internal dalam mencegah penipuan perusahaan, teori keagenan dapat membantu menjelaskan mengapa penipuan terjadi dan bagaimana peran audit internal membantu mengurangi risiko penipuan. Menurut teori keagenan, agen (manajer atau karyawan perusahaan) mungkin termotivasi untuk melakukan penipuan karena mereka mungkin memprioritaskan kepentingan pribadinya (seperti imbalan atau promosi) di atas kepentingan prinsipal (pemilik perusahaan). Oleh karena itu, prinsipal (pemilik perusahaan) memerlukan sarana atau mekanisme untuk memastikan bahwa agen (manajer perusahaan atau karyawan) bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah audit internal.

Audit internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses bisnis perusahaan beroperasi sesuai prinsip dan prosedur yang ditetapkan serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan akuntansi yang berlaku. Audit internal juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat menyebabkan penipuan. Dalam konteks teori keagenan, audit internal berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang membantu prinsipal (pemilik bisnis) memastikan bahwa agen (manajer bisnis atau karyawan) bertindak demi kepentingan terbaik bisnis dan tidak melakukan penipuan. Dengan melakukan audit internal secara berkala, perusahaan dapat meminimalkan risiko penipuan dan memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan akuntansi yang berlaku.

Audit Internal

Audit internal merupakan evaluator independen dalam penilaian urusan internal perusahaan, yang bertugas menguji, menilai, dan mengevaluasi berbagai aktivitas perusahaan. Sedangkan mengacu pada Standar Profesional Audit Internal Institut Auditor Internal (2017) yang menyatakan bahwa audit internal dapat diartikan sebagai berikut: “Audit internal adalah fungsi evaluasi independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi pelayanan kepada organisasi”. Peran peninjau independen dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mengevaluasi dan menyetujuinya sebagai jenis layanan kepada organisasi. Audit internal proses mempunyai tanggung jawab dan wewenang audit untuk memberikan informasi guna mengevaluasi keberhasilan sistem pengendalian internal perusahaan itu sendiri dan juga mengevaluasi kualitas karyawan organisasi bisnis individu. Oleh karena itu, kepala audit internal perusahaan harus mampu memberikan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, wewenang dan tanggung jawab departemen audit internal. Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Beberapa peran audit internal yaitu:

1. *Watchdog*
mencakup kegiatan pengendalian, penelitian, perhitungan dan pengendalian yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat.
2. *Konsultan*
Fungsi auditor internal salah satunya adalah sebagai konsultan, dan auditor internal juga diharapkan dapat memberikan manfaat konstruktif berupa saran dan nasehat dalam pengelolaan sumber daya organisasi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.
3. *Katalis*
Auditor internal juga diharapkan dapat berperan sebagai katalis, yaitu salah satu tugas auditor internal membantu anggota organisasi dalam mempercepat pencapaian tujuan dan menyelesaikan permasalahan secara langsung sesuai mandatnya. Karena auditor internal berperan sebagai katalis kualitas, maka auditor diharapkan mampu memandu manajemen untuk mengidentifikasi bibit-bibit potensial yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi perusahaan.

Audit internal berfungsi menjadi mata dan telinga manajemen, karena manajemen memerlukan jaminan bahwa semua prinsip yang ditetapkan tidak diterapkan secara tidak normal.

Fraud atau Kecurangan

Fraud atau Kecurangan akuntansi mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan ilegal untuk mengubah laporan keuangan perusahaan dengan maksud untuk memanipulasi informasi keuangan atau keuangan untuk keuntungan pribadi atau organisasi. Kecurangan akuntansi dapat dilakukan oleh banyak pihak, termasuk manajemen perusahaan, karyawan, atau pihak ketiga.

Penipuan akuntansi dapat mencakup tindakan seperti mengubah atau memalsukan catatan keuangan, menghindari pengungkapan informasi material dalam laporan keuangan, atau mengambil uang dari suatu perusahaan secara ilegal. Kecurangan akuntansi dapat merugikan pemegang saham, investor, dan kreditor yang membutuhkan informasi keuangan yang akurat untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Untuk mencegah penipuan laporan keuangan, perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang kuat dan audit internal yang efektif. Auditor internal dapat membantu mengidentifikasi potensi kecurangan dan merekomendasikan langkah-langkah untuk memperkuat pengendalian internal yang dapat mencegah atau mendeteksi kecurangan akuntansi.

Kecurangan di dasarkan atas 3 faktor yaitu:

1) *Pressure* (tekanan)

Merujuk pada kebutuhan finansial atau motif personal seseorang untuk melakukan kecurangan, seperti kesulitan keuangan pribadi atau tekanan lainnya.

2) *Oportunity* (Kesempatan)

Berkaitan dengan situasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Ini adalah satu-satunya komponen yang dapat sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan, misalnya lemahnya kontrol internal, kurangnya pengawasan, dan kurangnya pemisah tugas.

3) *Rationalization* (alasan atau pembenaran)

Proses pembenaran perilaku curang kepada diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan individu untuk meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan curang dapat dibenarkan, seringkali dengan cara meminimalkan kerugian yang dirasakan atau dengan menyalahkan pihak lain

Pelaku kecurangan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu:

1) *First-time offenders*

Penjahat yang tidak dihukum. Ada tekanan dalam kehidupan penulis yang melebihi kapasitas penghasilannya. Atau pelaku merasionalisasikan perilakunya sebagai kecurangan biasa. Ketika faktor tekanan dan rasionalisasi lebih besar daripada ketakutan akan pengungkapan, orang tersebut mencari kelemahan pengendalian internal atau peluang untuk melakukan penipu.

2) *Repeat offenders*

Hasil statistik menunjukkan bahwa pelaku internal Fraud mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk melakukan Fraud lebih dari satu kali. Dalam hal

ini, faktor pemaksa dan rasionalisasi kurang dominan dibandingkan dengan pelaku utama. Faktor kenyamanan memicu terjadinya penipuan.

3) *Organized crime groups*

Kelompok penipuan jenis ini mencakup kelompok profesional dan bisa juga individu yang biasanya melakukan penipuan tertentu. Pendorong utama penipuan jenis ini dapat berupa peluang, yaitu lemahnya pengendalian internal, penyuaian atau pemerasan terhadap karyawan, atau kolusi dengan pemasok atau pelanggan.

4) *Internally committed for the perceived benefit of the corporation*

Pelaku penipuan biasanya merupakan karyawan yang meyakini bahwa aktivitas penipuan adalah demi kepentingan terbaik perusahaan. Secara khusus, dominasi faktor tekanan dan rasionalisasi relatif terhadap kondisi peluang adalah sama baik untuk tipe pelaku pertama kali maupun yang berulang kali melakukan pelanggaran.

Audit penipuan diperlukan untuk mendeteksi penipuan. Investigasi penipuan adalah metode audit proaktif yang dirancang untuk mengatasi risiko penipuan. Proses pemeriksaan harus didasarkan pada teori kecurangan, dan terutama pada tahap perencanaan pemeriksaan, pemeriksa harus menentukan jenis dan besarnya risiko kecurangan. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian risiko penipuan (*fraud risk assessment*). Proses penilaian juga mencakup penilaian probabilitas. tentang penipuan yang terjadi dan dampaknya terhadap organisasi jika terjadi penipuan.

Upaya Pencegahan Fraud

Tugas utama auditor internal sesuai dengan misinya memerangi kecurangan adalah berusaha menghilangkan atau menghilangkan penyebab terjadinya kecurangan. Karena mencegah penipuan lebih mudah daripada menanganinya setelah terjadi.

Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu entitas apa bila:

1. Pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif
2. Karyawan dipekerjakan tanpa memperhatikan kejujuran dan integritas mereka.
3. Karyawan dimanipulasi, disalahgunakan, dianiaya atau menjadi sasaran tekanan besar untuk mencapai tujuan dan sasaran keuangan yang mengarah pada penipuan.
4. Model pengelolaannya sendiri bersifat curang, tidak efisien dan/atau tidak efektif serta tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pekerja yang dapat diandalkan mempunyai masalah pribadi yang tidak dapat diselesaikan, biasanya masalah keuangan, kebutuhan kesehatan keluarga, gaya hidup yang berlebihan.
6. Industri dimana perusahaan tersebut berada mempunyai sejarah atau tradisi penipuan.

Pencegahan kecurangan secara umum merupakan kegiatan manajemen untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa dewan pengawas, manajemen dan karyawan lain perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan jaminan yang cukup

untuk mencapai 3 (tiga). Tujuan utamanya adalah; keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Upaya Pencegahan Fraud (Kecurangan) yaitu:

- 1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik

Seiring berkembangnya perusahaan, tugas manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan menjadi semakin sulit. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak, untuk menjamin keamanan aset perusahaan dan untuk menjalankan fungsi operasional secara efektif dan efisien, manajemen harus menciptakan struktur pengendalian internal yang baik dan berfungsi untuk mencegah penipuan.
- 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian

Mengefektifkan aktivitas pengendalian merupakan salah satu upaya dalam pencegahan fraud. Aktivitas pengendalian meliputi review kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Review kinerja mencakup evaluasi kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya. Pengolahan informasi dilakukan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva dan otorisasi akses ke program komputer dan data files. Pemisahan tugas dilakukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal. Upaya pencegahan fraud juga dapat dilakukan dengan membangun struktur pengendalian intern yang baik, meningkatkan kultur organisasi, dan melakukan audit secara teratur
- 3) Meningkatkan kultur organisasi

Budaya organisasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang saling berkaitan untuk mendorong efisiensi sumber daya perusahaan demi efisiensi operasional dan terciptanya nilai finansial jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar.
- 4) Mengefektifkan fungsi internal audit

Meskipun auditor internal tidak dapat menjamin bahwa penipuan tidak akan terjadi, ia harus menggunakan keterampilan posisinya secara hati-hati agar dapat mendeteksi penipuan dan membuat rekomendasi yang berguna kepada manajemen untuk mencegah penipuan.

METODE

Metode penelitian artikel ini menggunakan studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami teori-teori dari berbagai literatur terkait. Terdapat empat tahap studi pustaka, yaitu menyiapkan perlengkapan alat, menyusun bibliografi, mengatur waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dari buku, jurnal, dan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Bahan pustaka dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan. Penelitian kajian pustaka ini menganalisis

informasi konseptual dan data kualitatif maupun kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah terpublikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mengkaji literatur tentang peran audit internal dalam upaya pencegahan fraud, penelitian ini di ambil dari database Google Scholar dengan memilih beberapa penelitian pendahulu yang sama tentang tema yang peneliti lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam upaya pencegahan fraud.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah (2020) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif memperoleh hasil bahwa auditor internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Diperoleh hasil Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai (signifikansi $0,037 < 0,05$). Apabila dilihat dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} didapat bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dimana t_{hitung} sebesar $2,150 > t_{tabel}$ sebesar $2,016$. Dari hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Panji Artawan, Imam Azizudin (2019) yang menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Temuan dari Luh Utami (2018) memperoleh hasil yang berlawanan. Dengan jenis penelitian eksplanatori yaitu penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien $-0,414$ dengan arah koefisien negatif. Dan dapat di simpulkan bahwa hasil pengujian mengkonfirmasi temuan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kasus kecurangan, yang berrarti keberadaan komite audit dalam perusahaan akan dapat mengurangi tindakan kecurangan.

Tetapi penelitian yang dilakukan Agung Giantino Manfa (2020) Hasil pengujian hipotesis secara simultan (f) menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara bersama – sama terhadap pencegahan kecurangan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar $0,522$. Hasil ini berarti menunjukkan besarnya pengaruh variabel audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada sebesar $52,2\%$.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lusi Andari, Ismet Ismatullah (2021) dimana didapatkan hasil bahwa hasil Pengendalian Internal dan Internal Audit berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis yang menghasilkan nilai koefisien $\beta = 0,373$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,01$. Sehingga hipotesis akhir diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara partial antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yogi Ginanjar dan E. Mulya Syamsul (2020) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dimana peneliti akan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data dengan cara menyebarkan kepada responden (sampel) dari populasi yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang responden

menggunakan metode random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Memperoleh hasil bahwa peran Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian Fraud. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik peran auditor internal dalam menjalankan auditnya sesuai prosedur audit makasemakin tinggi atau baik pula upaya untuk mendeteksi atau mendapatkan indikasi awal mengenai tindak fraud. Begitupun sebaliknya apabila Peran Auditor Internal masih rendah atau belum baik dalam melaksanakan tugasnya kecurangan tidak dapat terdeteksi dengan baik. Peran Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

Kemudian ke Trijayanti, Nedi Hendri, dan Gustin Padwa Sari (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, audit internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. Sampel ditentukan dengan purposive sampling dan diperoleh 88 sampel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, audit internal, dan whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Implikasi penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan terkait pencegahan fraud.

Berikutnya Yoga Mahendra, A. A. A Erna Trisnadewi dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2021) meneliti tentang Penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Metode analisis data dilakukan dengan kuesioner kepada seluruh pegawai bank yang menjadi responden sebanyak 80 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda uji F, uji statistik t, koefisien determinasi (R^2) dan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t diketahui bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, otoritas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan hasil uji hipotesis F menjelaskan bahwa variabel audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Kevin Samuel Sanjaya dan Amir Faisal (2021) memperoleh hasil bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, yang berarti penerapan audit internal yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pencegahan kecurangan yang tinggi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Sebaliknya, penerapan audit internal yang semakin rendah mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pencegahan kecurangan yang rendah sehingga tujuan perusahaan tidak dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan kompilasi dan analisis tentang pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 9 jurnal terdapat 8 jurnal memiliki hasil yang menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan fraud. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data kuantitatif dari beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara peran audit internal dan pencegahan kecurangan fraud.

2. Peran audit internal memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya pencegahan fraud, yang dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan.
3. Terdapat 1 penelitian yang menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud.
 Dengan perbedaan hasil yang ditemukan penelitian ini masih bisa diteliti lebih lanjut lagi sehingga menemukan hasil yang lebih signifikan,
 Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup:
 1. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data:
 Keterbatasan Data Primer: Metode ini terutama bergantung pada data sekunder dari literatur yang sudah ada, sehingga penelitian dapat terbatas oleh kualitas dan kelengkapan data yang tersedia.
 2. Keterbatasan dalam Analisis:
 Keterbatasan dalam Menilai Kualitas Penelitian: Sebagai peneliti bergantung pada literatur yang telah dipublikasikan, sulit untuk menilai metodologi penelitian yang diacu.
 3. Keterbatasan Waktu:
 Keterbatasan Waktu: Studi literatur dapat memakan waktu yang cukup lama, dan ada kemungkinan literatur yang relevan terlewat.
 4. Keterbatasan Ruang Lingkup:
 Keterbatasan Ruang Lingkup: Pemilihan literatur tertentu dapat membatasi cakupan penelitian, dengan potensi untuk tidak memasukkan literatur yang relevan.
 5. Keterbatasan Terhadap Penemuan Baru:
 Tingkat Kebaruan: Metode studi literatur, karena bergantung pada penelitian yang telah ada, mungkin kurang mampu menemukan atau menghasilkan temuan baru yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 8(15), 75-81.
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) di PT perkebunan nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138-148.

- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan fraud pada bank syariah di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529-534.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1-4.
- Manfa, A. G. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru). *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(3), 521-530.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166-185.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20-27.
- Sanjaya, K. S., & Faisal, A. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1825-1836.
- Suprajadi, L. (2009). Teori kecurangan, fraud awareness dan metodologi untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Bina Ekonomi*, 13(2).
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021, September). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 30-42).
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 1(2), 77-90.
- Zarlis, D. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206-217.